

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di jaman globalisasi saat ini, teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk mempermudah aktivitas dalam pertukaran dan pengolahan informasi. Teknologi Informasi menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen; pengaruh ekonomi internasional (globalisasi); memberikan *respons time* yang lebih cepat; tekanan akibat dari persaingan bisnis (Sutarman, 2009). Oleh karena itu teknologi informasi sangat diperlukan perusahaan dalam memproses sebuah data menjadi informasi. Kecepatan dalam memproses data keuangan ini agar menjadi informasi sangat dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam dunia perbankan. Bila semakin cepat data tersebut diproses, semakin cepat pula bank menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil untuk menghadapi masalah atau menentukan produk apa yang akan diambil selanjutnya. Semakin cepat dan tepat pihak perbankan menemukan dan menyelesaikan masalah, semakin meningkat pula perkembangan perbankan. Oleh karena itu diperlukan sistem informasi akuntansi untuk menunjang aktivitas perbankan.

SIA sangatlah penting bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi yaitu penghimpun serta penyimpanan data kegiatan transaksi, pengolah data, pengendali aktiva dan manajemen strategis (Mulyadi, 2001). Salah satu produk perbankan adalah pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam hal ini, guna menunjang kelancaran aktivitas pemberian kredit, memberikan informasi akurat dan cepat terkait dengan pemrosesan pemberian

kredit, mendukung pengambilan keputusan berkaitan dengan layak atau tidaknya nasabah tersebut mendapatkan kredit, mendukung pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk pihak manajemen dalam bentuk jurnal, laporan, dan dokumen.

Kegiatan pemberian kredit merupakan kegiatan pokok perbankan, tidak terkecuali Bank Bukopin. Bank Bukopin sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada industri kecil dan menengah juga koperasi yang tidak pernah lepas dari masalah kredit. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat oleh bank. Oleh karena itu dibutuhkan unsur 5C untuk menganalisis seberapa pantasakah nasabah tersebut mendapatkan kredit. Unsur 5C (*character, capacity, collateral, capital, dan condition of economy*) yang merupakan indikator penting dalam melakukan penilaian kelayakan kredit (Kasmir, 2007). Ditambahkan oleh Prayudi (2011:13) bahwa kredit yang di salurkan oleh pihak bank secara selektif dengan menggunakan 5C akan semakin menurunkan resiko kredit macet, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut.

Bank Bukopin adalah salah satu bank umum swasta kelas menengah di Indonesia yang memfokuskan bisnis intinya pada 4 sektor, yaitu UKMK, mikro, konsumen, dan komersial. Bank ini bertugas menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*), yang juga berfungsi sebagai *agent of trust, agent of equity, dan agent of development*. Permasalahan yang sering kali terjadi pada bank Bukopin pada umumnya adanya penggunaan kredit yang telah disalurkan tidak seperti pada saat pengajuan proposal peminjaman, kondisi tersebut dapat terjadi karena penggunaan dana kredit yang telah disalurkan pengelolaannya

sepenuhnya ditangan lembaga atau orang yang mengajukan kredit. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Abdul aziz, SE sebagai salah satu Account Officer pada saat awal penelitian ini. Hal ini sering kali mengakibatkan munculnya kredit bermasalah, seperti proses pengembalian yang tidak sesuai dengan waktu yang di perjanjikan, atau bahkan tidak adanya pengembalian sama sekali atau disebut dengan kredit macet. Bank Bukopin juga mencatat persentase rasio kredit bermasalah (NPL) mencapai 6,4% pada kuartal I-2018, yang sebelumnya hanya sebesar 4,24% pada periode yang sama tahun 2017¹. Oleh karena itu manager bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit. Hal tersebut dapat dihindari jika sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh bank memadai dalam penyaluran kredit sehingga dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkontrol dan mampu meminimalisir adanya kesalahan yang merugikan bank juga mencegah terjadinya pemberian kredit tidak sehat.

Menurut biro riset infobank dalam www.infobanknews.com yang dimuat pada kamis 23 juli 2015, dalam menjalankan bisnis kredit, Kredit macet merupakan bagian dari risiko yang sudah diperhitungkan oleh bank, yang artinya didalam perbankan mempunyai kredit macet. Namun persentasenya tidak boleh lebih dari 5%. Kredit bermasalah dimungkinkan terjadi oleh beberapa penyebab. Menurut biro riset infobank dalam www.infobanknews.com yang dimuat tanggal 21 juli 2015, penyebab pertama kemungkinan terjadi karena faktor eksternal atau kondisi perekonomian yang sedang terjadi pada suatu negara. Kemungkinan kedua, disebabkan oleh adanya perilaku pada debitur secara internal seperti pelaksanaan usaha yang tidak dilakukan secara serius; dan yang ketiga dimungkinkan terjadi karena pihak bank tersebut tidak melaksanakan

¹ Lihat keuangan.kontan.id, 2018. <https://keuangan.kontan.co.id/news/turunkan-risiko-kredit-ini-strategi-bank-bukopin>. diakses pada tanggal 16 juli 2018

pengelolaan sistem informasi akuntansi secara baik. Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Sistem Informasi Akuntansi pada Pemberian Kredit di Bank Bukopin (Segmen UKMK)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memaparkan sebuah pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah Sistem Informasi Akuntansi pada pemberian kredit di Bank Bukopin (segmen UKMK)?
2. Apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pemberian kredit di Bank Bukopin sudah sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, dalam hal ini adalah POJK no 42 POJK 03 tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami secara mendalam bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada pemberian kredit di Bank Bukopin (segmen UKMK).
2. Untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pemberian kredit di Bank Bukopin sudah sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, dalam hal ini adalah POJK no 42 POJK 03 tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan akan menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan baik oleh penulis maupun orang lain. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain: *pertama* manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan secara

akademik dan memberikan informasi serta wawasan mengenai bagaimana seharusnya sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit di Bank Bukopin (segmen UKMK), sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Manfaat yang *kedua* adalah manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi bank Bukopin dan pihak-pihak yang terkait mengenai Sistem Informasi Akuntansinya pada pada pemberian kredit segmen UKMK.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkhususkan pada sistem informasi pemberian kredit untuk segmen UKMK. Subjek penelitian ini hanya dikhususkan pada Bank Bukopin Cabang Utama Surabaya.